



## Pemberdayaan Perempuan Meningkatkan Keterampilan Kegiatan PKK Di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal

<sup>1</sup> Tity Kusrina ✉

<sup>1</sup> Prodi PPKN FKIP - Universitas Pancasakti Tegal

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2017

Disetujui Februari 2017

Dipublikasikan Maret 2017

### Abstrak

Upaya pemberdayaan perempuan kegiatan PKK melalui program pelatihan, pemberian modal usaha, perluasan akses terhadap pelayanan sosial, dan peningkatan kemandirian. Proses pemberdayaan diarahkan agar kelompok lemah tersebut memiliki kemampuan atau keberdayaan dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam penyelenggaraan keterampilan, dikembangkan dapat memberi hasil yang lebih tinggi, dan bentuk dukungan pengambil keputusan, tokoh masyarakat, dan para kader PKK serta bagi masyarakat, serta fasilitas dalam penyelenggaraan pemberdayaan perempuan masyarakat Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Hasil pemberian keterampilan seperti membuat olahan yang terbuat dari ikan, krupuk, molen pisang, meningkatkan keterampilan dengan kreasi menghias krudung sehingga masyarakat menjadi termotivasi lebih maju untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Saran motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan partisipasi yang aktif mampu menjunjung para anggota PKK menjadi jauh lebih sejahtera. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan PKK memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Perempuan, Keterampilan, Kegiatan PKK

### Abstract

*Women's empowerment of fostering family welfare (PKK) activities through training programs, provision of venture capital, expansion of access to social services, and increased independence. The process of empowerment is directed to vulnerable groups have the capability or empowerment of poverty alleviation and education. The aims of research were identifying and analyzing form factors inhibiting women's empowerment in the organization skills of fostering family welfare (PKK) activities in the District of West Tegal; Analyzing Empowerment of women who developed can give higher yields on skills activities of the fostering family welfare (PKK); Analyzing the support of decision-makers, community leaders and cadres of the fostering family welfare (PKK) as well as for the community, as well as facilities in the organization of society on the skills of women empowerment activities of the fostering family welfare (PKK). The research was qualitative research based on post-positivism, and Data was collected through interviews, observation and documentation. The result of the provision of skills such as making food made from fish, crackers, bananas cake improve skills so that people become motivated to improve the lives of their families. The research suggests that it needs high participation from the members of fostering family welfare (PKK) also the motivation of the board to make the members of fostering family welfare (PKK) become more prosperous.*

**Keywords:** empowerment, women, skill, fostering family welfare Activities

© 2017 UniversitasPancasaktiTegal

□ Alamat korespondensi:  
Email: [titikusrina@yahoo.co.id](mailto:titikusrina@yahoo.co.id)

p-ISSN 1858-449  
e-ISSN 2549-9300

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas orang, terutama kelompok lemah atau kurang beruntung (*disadvantages groups*) agar memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya mengemukakan gagasan, melakukan pilihan-pilihan hidup, melaksanakan kegiatan ekonomi, menjangkau dan memobilisasi sumber, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Zubaedi : 2013:53)

Program-program pelatihan, pemberian modal usaha, perluasan akses terhadap pelayanan sosial, dan peningkatan kemandirian dalam proses pemberdayaan diarahkan agar kelompok lemah tersebut memiliki kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan dari sudut pandang keterampilan sesuai dengan kepentingannya dan memiliki aspek yang sangat luas.

Oleh karena itu penulis terjadinya kesenjangan kurun waktu yang cukup lama orientasi pembangunan lebih menitik beratkan kepada pembangunan ekonomi. Masyarakat tidak hanya melihat dari kontribusi pemikiran ahli-ahli keterampilan semata, tetapi pemikiran-pemikiran para pakar dari berbagai disiplin ilmu lainnya perlu diperhatikan dalam perumusan dan pengambilan keputusan, sehingga kata-kata kunci dalam ukuran keterampilan kegiatan PKK masyarakat seperti : kualitas manusia, kualitas masyarakat, ukuran maju, ukuran mandiri, suasana tenang, dan sejahtera lahir dan bathin menjadi jelas, baik bagi masyarakat dan juga

terlebih bagi pemerintah dalam memacu keterampilan kegiatan PKK.

Nina Lillya (2007) menyatakan : Penggunaan pendekatan analisis partisipatif dan gender dalam penelitian memiliki implikasi konseptual dan metodologis yang signifikan untuk penilaian dampak harus mendokumentasikan berbagai jauh lebih luas dari dampaknya, terutama di bidang pengentasan kemiskinan, jender, modal sosial dan kelestarian lingkungan.

Upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang kegiatan PKK seperti pemberdayaan perempuan dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan pendidikan dilakukan terutama bidang keterampilan yang berkembang. Program pemberdayaan perempuan dilakukan oleh keterampilan merupakan program pengembangan aspek sosial ekonomi dan pengentasan kemiskinan, salah satu wujud kepedulian perempuan dalam bersinergi dengan pemerintah dalam rangka memberdayakan masyarakat.

Empat Kecamatan antara lain Kecamatan Tegal Barat, Tegal Timur, Tegal Selatan dan Kecamatan Margadana. Sedangkan yang diambil oleh peneliti adalah Kecamatan Tegal Barat yang memiliki luas 15,13 Km 2, jenis kelamin laki-laki 30.835 dan perempuan 32.421, jumlah jiwa 63.256, yang terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan yakni Kelurahan Tegalsari, Muarareja, Kraton, Pekauman, Kemandungan dan Pesurungan Kidul. Keadaan Kecamatan Tegal Barat tujuh kelurahan sebagai berikut :

Tabel 1.1. Daftar Kader RT, RW pada setiap kelurahan :

No	Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW	Kader RT	Kader RW	Kader Kelurahan
1.	Pesurungan Kidul	26	5	104	25	24
2.	Debong Lor	15	3	75	15	24
3.	Kemandungan	13	3	45	15	24
4.	Pekauman	50	8	285	40	24
5.	Kraton	69	9	345	45	25
6.	Tegalsari	107	14	428	70	31
7.	Muarareja	15	3	60	15	30
	Jumlah	295	45	1342	225	182

Sumber : Data Per Kelurahan 2015

Sasaran Kegiatan PKK adalah Seluruh Anggota Keluarga yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya dalam bidang : 1) Mental spiritual, meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. 2) Fisik material, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Pemahaman kondisi di atas, peran Kader Pemberdayaan Masyarakat, untuk meningkatkan dalam bidang keterampilan ibu-ibu secara rutin, upaya membantu peningkatan usaha ekonomi produktif Tim Penggerak PKK melaksanakan membuat kue, makanan berbagai olahan dari ikan. Di-samping itu ada kegiatan yang sangat baik mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini membangun manusia berkualitas agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kesiapan memasuki pendidikan dasar melalui kegiatan Paud Terpadu di setiap Kelurahan,

#### **Identifikasi Masalah**

- a. Terdapat berbagai faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam penyelenggaraan keterampilan kegiatan PKK di Kecamatan Tegal Barat
- b. Pemberdayaan perempuan dikembangkan dapat memberi hasil yang lebih tinggi pada keterampilan kegiatan PKK.
- c. Bentuk dukungan pengambil keputusan, tokoh masyarakat, dan para kader PKK serta bagi masyarakat, serta fasilitas dalam penyelenggaraan pemberdayaan perempuan masyarakat pada keterampilan kegiatan PKK.

#### **Cakupan Masalah**

Melihat gambaran yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pemberdayaan perempuan adalah pemberdayaan perempuan keterampilan kegiatan PKK yang diberikan oleh pemerintah setempat belum dapat membekali masyarakat dengan kecakapan hidup dan belum mensinergikan kehidupan pemberdayaan perempuan kepada kegiatan PKK terutama pada

kader PKK, berupa kecakapan pribadi, sosial dan intelektual.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini cakupan masalah difokuskan pada "pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan Keterampilan Kegiatan PKK di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dilihat gambaran mengenai pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam penyelenggaraan keterampilan kegiatan PKK di Kecamatan Tegal Barat
- b. Bagaimana Pemberdayaan perempuan dikembangkan dapat memberi hasil yang lebih tinggi pada keterampilan kegiatan PKK.
- c. Bagaimana bentuk dukungan pengambil keputusan, tokoh masyarakat, dan para kader PKK serta bagi masyarakat, serta fasilitas dalam penyelenggaraan pemberdayaan perempuan masyarakat pada keterampilan kegiatan PKK.

#### **Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menemukan keterampilan kegiatan PKK yang dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan pada kegiatan PKK.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui dan menganalisis bentuk faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam penyelenggaraan keterampilan kegiatan PKK di Kecamatan Tegal Barat.
- b. Menganalisis Pemberdayaan perempuan yang dikembangkan dapat memberi hasil yang lebih tinggi pada keterampilan kegiatan PKK.
- c. Menganalisis dukungan pengambil keputusan, tokoh masyarakat, dan para kader PKK serta bagi masyarakat, serta fasilitas dalam penyelenggaraan pemberdayaan perempuan masyarakat pada keterampilan kegiatan PKK.

## Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pemberdayaan perempuan yang menekankan pada perlunya peningkatan keterampilan kegiatan PKK. Sumbangan pemikiran tersebut didasarkan pada keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan perempuan. Apakah pemberdayaan perempuan pada keterampilan kegiatan PKK dapat diadopsi langsung secara keseluruhan bilamana diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Temuan penelitian inilah yang diharapkan dapat memberikan jawabannya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari temuan penelitian diharapkan berguna serta bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama untuk para tokoh masyarakat, dan para kader PKK serta bagi masyarakat.

#### a. Bagi Tokoh Masyarakat

Bahwa dengan ditemukannya pemberdayaan perempuan pada keterampilan kegiatan PKK, maka para tokoh masyarakat yang berada di tingkat bawah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan PKK yang berada dibawah pengelolaan dan peminannya.

#### b. Bagi Kader PKK.

Bahwa dengan ditemukannya pemberdayaan perempuan pada keterampilan kegiatan PKK, maka terutama bagi Kader PKK untuk dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki mutu penyempurnaan keterampilan kegiatan PKK.

## KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

### Konsep Pemberdayaan

Konsep yang dimaksudkan di sini, adalah suatu abstraksi yang dipergunakan oleh peneliti sebagai *building block* (batasan) guna membangun preposisi dan teori yang diharapkan dapat menerangkan dan memprediksi suatu fenomena. Suatu konsep merupakan suatu kesatuan pengertian (saling berkaitan dengan bentuk jalinan). Dengan demikian konsep bukan sekedar sederetan gejala yang dirangkai menjadi suatu pernyataan. Diakui setiap peneliti dapat

menciptakan konsep sesuai dengan paradigma yang menjadi referensinya, namun konsep pemberdayaan yang ditawarkan di sini tetap berakar dalam kehidupan masyarakat yang nyata.

Pada masa sekarang ini, pemberdayaan telah menembus berbagai disiplin, sehingga banyak definisi pemberdayaan diberikan oleh para ahli sesuai dengan bidang ilmu yang dikajinya. Konsep pemberdayaan sebagaimana didefinisikan oleh Pranarka dan Moeljarto misalnya, lebih mengacu pada konsep dasar terlalu umum, yaitu “upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, (Pranarka dan Moeljarto 1996:56).

Pemberdayaan dalam tulisan ini, diartikan sebagai upaya untuk memampukan masyarakat di sekitar situs dalam konteks kepentingan pengelolaan warisan budaya, dengan cara mendorong, memotivasi sekaligus membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya mengembangkannya untuk memperoleh kemandirian dalam meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat di sekitar situs arkeologi yang dimaksud adalah masyarakat yang bermukim di sekitar situs dalam wilayah administratif desa atau pun kecamatan tergantung dari luas wilayah situs dan mereka yang memiliki interaksi dengan situs tersebut. Inilah yang diberdayakan tidak terbatas dari aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, bahkan politis sesuai dengan keperluan.

*Sungkowo (2011), menyatakan bahwa “pendekatan dalam pemberdayaan usaha mandiri pada dasarnya diarahkan ke dunia usaha maupun dunia industri, dimana setiap usaha mandiri disesuaikan dengan kebutuhan pasar lokal, nasional, dan bilamana perlu internasional. Agar usaha mandiri dapat dicapai maka pemerintah perlu memberikan bantuan baik berupa dana ataupun berupa informasi”.*

Pelaksanaan Proses pendekatan pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui

kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya oleh karenanya dalam konteks pekejeraan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan : (1) pendekatan partisipatif dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat melaksanakan pemberdayaan untuk pemecahan masalah, pilihan kegiatan, mengukur keberhasilan. (2) Pendekatan kesejahenteraan, dalam arti apapun jenis kegiatan harus memberikan manfaat terhadap mutu hidup; (3) Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam arti akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan. (Totok, 2012:162)

### **Pemberdayaan Perempuan**

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan PKK dilihat melalui empat hal yaitu aspek, peran/partisipasi, kontrol dan manfaat yang berkaitan dengan kegiatan PKK. Berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam kegiatan PKK bahwa tidak berjalan maksimal karena dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya berupa rasa malu, rasa tidak enak dengan yang lain, anggapan bahwa hanya perempuan, orang desa serta *kanca wingking*. Hal yang demikian menjadi penghambat bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan sehingga terjadi adanya bias gender.

Menurut Nugroho (2008:53) kenyataan biologis yang membedakan dua jenis kelamin melahirkan dua teori besar yaitu teori *nature* dan *nurture*. Teori *nature* menganggap bahwa perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki bersifat kodrati. Sedangkan, teori *nurture* beranggapan bahwa perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan oleh konstruksi masyarakat.

Selanjutnya, anggapan bahwa hanya perempuan desa, malu, kurang berani merupakan suatu konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat berdasarkan peran gender tersebut yang selanjutnya akan mempengaruhi bentuk keterlibatan perempuan dalam posdaya. Lebih lanjut, anggapan sebagai *kanca wingking*

menjadi penegas bahwa perempuan sulit untuk berada di kendali tanggung jawab suatu program sehingga menganggap hanya laki-laki lah yang patut untuk menduduki jabatan-jabatan serta pengambil keputusan tertinggi.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri sendiri" atau "membantu masyarakat agar mampu membantu diri sendiri". Hal ini berarti bahwa di dalam proses pemberdayaan yang terjadi, masyarakat berperan secara aktif didalam mendesain dan merancang bentuk pemberdayaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapat prioritas.(Ife, 2014:214).

### **Keterampilan Kegiatan PKK**

Pelaksanaan kegiatan untuk tahun 2016 telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja Tim Penggerak PKK Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun 2016 yang telah disusun sesuai terlampir

1. Kegiatan di Bidang Kependudukan
  - a. Mengadakan pembinaan/penyuluhan langsung ke Kelurahan se Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Tujuh Kelurahan untuk mengetahui pelaksanaan sepuluh Program Pokok PKK di Kelurahan.
  - b. Mengingat jumlah penduduk Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal cukup padat maka diperlukan kader-kader PKK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengadakan pembinaan yang lebih luas jangkauannya, oleh karena itu diadakan pelatihan Kader secara berkesinambungan, supaya Kader PKK dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan fungsinya baik dalam kegiatan pencatatan, penyuluhan dan penggerakan.
2. Kegiatan di Bidang Pendidikan
  - a. Membentuk dan membina kelompok-kelompok pendidikan usia dini bekerja sama dengan Dinas/Instansi yang terkait :
    - BKB – Paud

- b. Memberikan bantuan alat-alat permainan : - APE - Alat Permainan untuk TK
  - c. Memberikan sosialisasi kepada Guru TK, Kader PKK.
3. Kegiatan di Bidang Kesehatan
- a. Mengadakan revitalisasi posyandu dengan melaksanakan posyandu paripurna Balita dan Lansia dengan 5 kegiatan dasar dan kegiatan tambahan.  
Sasaran : Balita, Ibu hamil, Lansia
  - b. Untuk mendorong masyarakat agar penerapan program PKK lebih cepat berkembang diadakan lomba-lomba
    - Lomba 10 Program Pokok PKK
    - Lomba PKK-KB-Kes
    - Lomba lingkungan bersih dan sehat
    - Lomba PHBS di Rumah Tangga
    - Lomba Posyandu
    - Lomba Keterampilan dalam rangka memperingati HUT
4. Kegiatan di Bidang Lingkungan
- a. Mengadakan pembinaan/penyuluhan serta lomba kebersihan lingkungan
  - b. Mengadakan pelatihan tentang pengolahan, manfaat tanaman untuk obat keluarga
5. Kegiatan di Bidang Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga
- a. Memberikan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas produksi. Kepada ibu-ibu PKK yang mempunyai usaha home industri pangan.
  - b. Memberikan pelatihan tata rias wajah, rambut dan kulit kepada remaja yang putus sekolah agar bisa buka salon sendiri atau secara berkelompok.
  - c. Memberikan bantuan modal usaha.
6. Kegiatan Bidang Kepedulian Terhadap Keluarga Miskin (Pra-KS), Para Lanjut Usia serta Kader-kader PKK
- a. Memberikan bantuan kepada warga (KK miskin) yang kena musibah bencana alam banjir.
  - b. Mengadakan kegiatan Safari Kesehatan (Pemeriksaan serta pemberian obat-obatan secara cuma-cuma)
  - c. Memberikan bantuan seragam kepada Kader PKK
  - d. Memberikan Pap Smear gratis kepada Kader dan KK kurang mampu
  - e. Memberikan bantuan modal simpan pinjam kepada Kader-kader Posyandu yang

melaksanakan Posyandu Paripurna Balita dan Lansia, dalam rangka peningkatan ekonomi.

### Kerangka Teoritis

Pemberdayaan Masyarakat Jacobus (2013:177) mengemukakan bahwa model pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mencapai peranan yang harus dilakukan dan meningkatkan harkat dan martabat lapisan yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, mampu serta memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Subejo & Supriyanto, (2005) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan yang bersifat *top-down* menuju *bottom-up* yang menempatkan masyarakat sebagai salah satu sentral dalam pembangunan yang tinggi sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, dan memiliki nilai-nilai intrinsik, seperti : kekeluargaan, kegotongroyongan, dan kebhinekaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

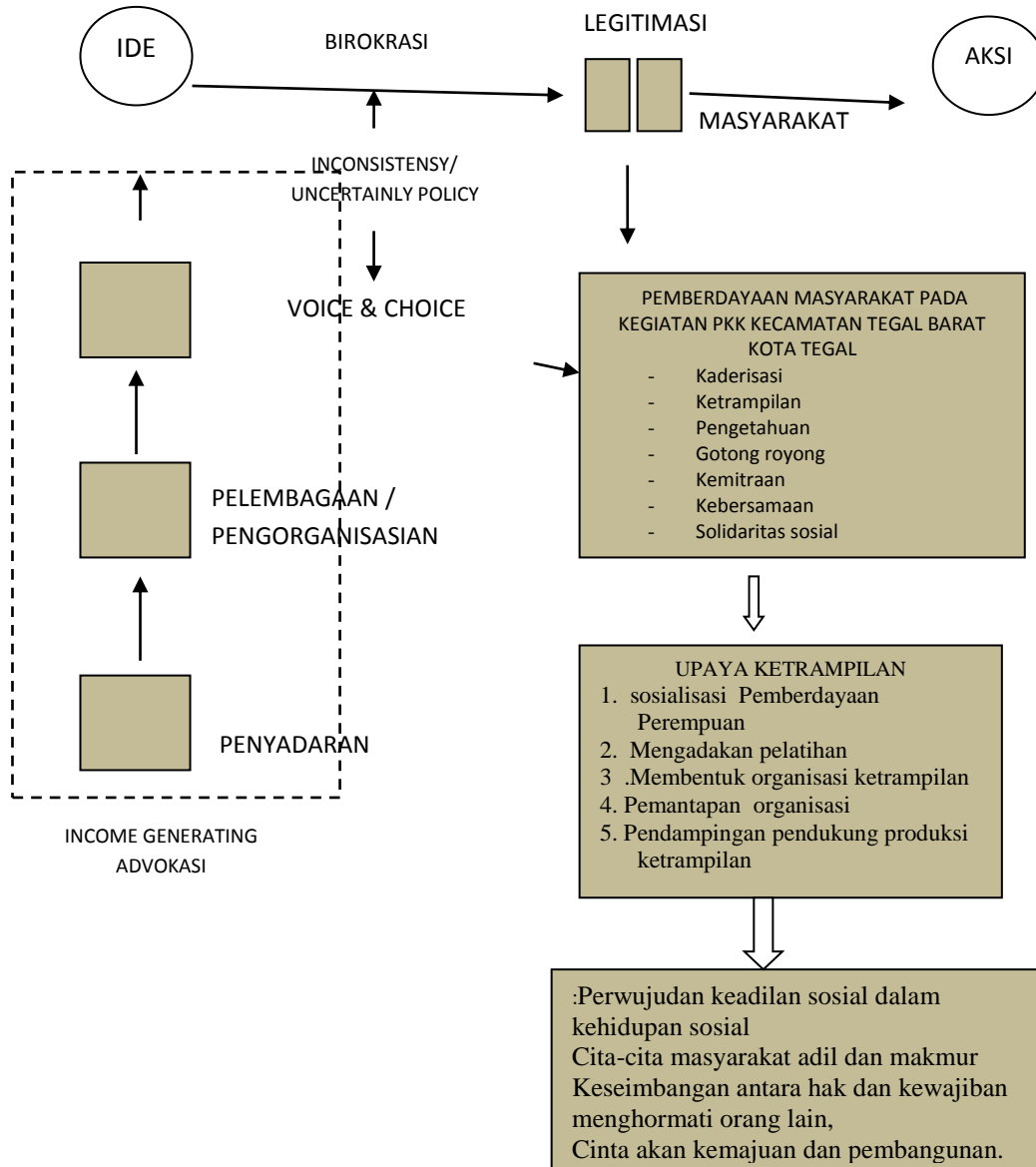
Selaras dengan pendapat tersebut, Jim Ife (2014) mengemukakan bahwa "*empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge, and skill to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and effect of their community*". (Pemberdayaan berarti menyediakan orang dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas untuk masa depan yang berpartisipasi secara keseluruhan yang efektif)

Kegiatan PKK antara lain Badan Keluarga Berencana, Kegiatan Lansia dan Posyandu, Pengisian Kegiatan, Sosialisasi, dan Kegiatan Rutin PKK, terkait dengan hal tersebut perspektif kesetaraan dan keadilan adalah

keharmonisan, solidaritas, keadilan, keselarasan, dan keseimbangan. Strategi pembentukan dan pengembangan PKK dapat ditempuh melalui bentuk gerakan sosial di tingkat akar rumput. Pengembangan ini perlu didukung oleh semua pihak terkait terutama pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha dan masyarakat

luas sebagai wujud dukungan menciptakan percepatan keluarga sejahtera dan diperlukan kompetensi/kemampuan dalam komunikasi inovasi, pengelolaan, pembaharuan, menumbuh kembangkan kelembagaan, pendampingan melek teknologi, informasi dan kemampuan dalam mempengaruhi media massa.

**Kerangka Berpikir**



**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009, 109) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna *generalisasi*.

Fokus penelitian ini adalah : pemberdayaan perempuan meningkatkan keterampilan kegiatan PKK di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Bagaimana faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam penyelenggaraan keterampilan kegiatan PKK, Pengembangan keterampilan kegiatan PKK, dukungan pengambil keputusan, tokoh masyarakat, dan para kader PKK serta bagi masyarakat serta fasilitas dalam penyelenggaraan pemberdayaan perempuan masyarakat pada keterampilan kegiatan PKK.

Lokasi penelitian di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dan situs penelitian adalah pada Sekretariat Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal serta masyarakat di Kecamatan Tegal Barat. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam penyelenggaraan keterampilan kegiatan PKK.**

Semakin berkurangnya tenaga sukarela/kader PKK di Kelurahan. Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh nelayan dan petani. Sebagaimana keadaan di Kelurahan, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Tidak banyak dari yang mau memikirkan sumbangsuhnya untuk kemajuan pembangunan di Kelurahannya. Masyarakat tidak mau ribet dengan membuat laporan-laporan terlebih jika belum dijelaskan terlebih dahulu dan masih asing dengan tehnologi.

Terbatasnya kemampuan dan rendahnya tingkat pendidikan kader. Tingkat pendidikan seseorang kurang lebihnya sangat mempengaruhi pola pikir seseorang Dalam hal ini kader di Kelurahan berbeda dengan kader di Kecamatan, kader di kelurahan sebagian besar hanya ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya membantu suami mencari nafkah. Hal ini sangat

mempengaruhi perkembangan PKK khususnya bidang adminis-trasi terutama di Kelurahan Muarareja, Pesurungan Kidul dan Debong Lor, karena salah satu kunci keberhasilan adalah melalui kegiatan tertib administrasi, termasuk pencatatan, data yang akurat dan pelaporan berjenjang, sehingga menjadi pola dasar kebijakan dalam penyusunan program kegiatan yang tepat guna dan tepat sasaran.

Kurangnya dukungan dari Masyarakat setempat, tokoh masyarakat dan Dewan Penyantun. Tim Penggerak PKK adalah unsur pendukung pelaksanaan program PKK dalam hal ini dewan penyantun di kelurahan adalah Kepala Kelurahan. Jadi Dewan Penyantun bisa saja menjadi faktor penghambat manakala program yang dijalankan tidak mendapat dukungan dari Kepala Kelurahan di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Adanya Dewan Penyantun banyak yang turut mendukung berbagai program PKK, namun juga terdapat Dewan Penyantun dalam hal ini Kepala Kelurahan yang tidak mendukung program-program PKK. Disamping itu dengan adanya Kepala Dewan Penyantun berpindah-pindah tugas, sehingga timbul adanya penghambat dukungan kepada kegiatan PKK.

### **Pengembangan keterampilan kegiatan PKK.**

Dampak program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ini memberikan dampak bagi anggota PKK khususnya terhadap meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat. Karena setelah mengikuti program kelompok PKK sebagian besar anggota mengalami kenaikan penghasilan meskipun masih dalam skala kecil namun hal tersebut membawa pengaruh positif bagi anggotanya. Dari pengamatan yang telah dilakukan juga dapat dilihat bahwa program kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan keluarga karena dari beberapa anggota PKK di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang awalnya hanya bermata pencaharian sebagai buruh nelayan, petani dan mengandalkan pendapatan keluarga sekarang mempunyai pekerjaan tambahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan yakni dengan berwirausaha membuka home industry yang mengembangkan program pelatihan yang



diberikan selama kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seperti, pembuatan molen, membuat kerupuk, olahan produk dari ikan, meskipun masih dalam skala kecil dari home industry tersebut namun dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberian keterampilan seperti membuat olahan yang terbuat dari ikan, krupuk, molen pisang, meningkatkan keterampilan dengan kreasi menghias krudung sehingga masyarakat menjadi termotivasi lebih maju untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Program kelompok PKK yang melibatkan masyarakat khususnya perempuan memberikan dampak secara langsung dan tidak langsung karena tidak secara langsung mengembangkan sumber daya baik alam maupun manusianya. Selain keterampilan yang diberikan, masyarakat juga dimotivasi untuk hidup lebih bersih sesuai dengan program PKK dengan dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan berdampak untuk kehidupan bersama masyarakat. Penyuluhan juga dilakukan untuk mengantisipasi agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan karena masih bisa dimanfaatkan lagi sebagai lahan pekerjaan dengan memanfaatkan hasil dari limbah dari yang sebelumnya jelek tak berdaya guna menjadi berguna dan menarik untuk dijual lagi dan secara tidak langsung dapat mengembangkan segi kretifitas, pendidikan menuju masyarakat yang bersumber daya maju dan menunjang pendapatan masyarakat.

**Dukungan pengambil keputusan, tokoh masyarakat, dan para kader PKK serta bagi masyarakat serta fasilitas dalam penyelenggaraan pemberdayaan perempuan**

Pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua TP PKK selaku penanggung jawab, pengurus dan anggota PKK yang menjadi faktor pendukung di dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain yaitu peran serta atau berpartisipasi dari anggota PKK

yang tinggi dan juga adanya motivasi dari pengurus kepada anggota PKK. Seperti yang diungkapkan ibu "DK" selaku pengurus PKK yakni

*"...anggota PKK memperoleh keuntungan bergabung menjadi anggota PKK karena kegiatan PKK dapat mendidik anggota menjadi mandiri, berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat Indonesia. Selain itu minat dan partisipasi yang tinggi mampu mendorong masyarakat lain untuk ikut serta berperan aktif menjadi anggota PKK yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya"*

Berbagai macam keuntungan yang diperoleh menjadi anggota PKK telah dirasakan anggota, tidak hanya menjadi anggota PKK saja namun juga sebagai pelaku kegiatan keterampilan yang dilaksanakan. Kegiatan PKK ada upaya untuk merubah pola pikir anggota dan mampu memberdayakan anggota PKK sehingga kehidupannya semakin sejahtera. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu peran serta masyarakat perempuan dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan PKK dapat dikatakan tinggi karena keaktifan anggota PKK dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu partisipasi anggota untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan dan juga adanya motivasi dari pengurus Pemberdayaan Perempuan Hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK). Hal senada diperkuat dengan ungkapan ibu "S" selaku ketua TP PKK yakni :

*"...motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan partisipasi yang aktif akan mampu menjunjung para anggota PKK kita menjadi jauh lebih sejahtera. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan PKK memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota. Maka dari itu motivasi anggota sangat dibutuhkan dalam kemajuan program ini "*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain adalah partisipasi anggota PKK, fasilitas yang

cukup memadai, motivasi yang tinggi dari anggota maupun dari pengurus dan juga mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK.

Faktor Penghambat Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di samping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program, ternyata masih ada juga faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelompok PKK adalah sebagai berikut tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah dan perilaku anggota PKK yang kurang pengetahuan terhadap organisasi PKK. Seperti yang diungkapkan ibu "K" selaku masyarakat yang tidak mengikuti program PKK yaitu : "...saya males ikut PKK soalnya saya sendiri enggak tahu keuntungan ikut PKK itu apa, jarak rumah juga jauh enggak ada kendaraan". Tidak lepas dari faktor pendukung, masih ada beberapa faktor penghambat dalam proses Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini, berbagai bentuk penghambat ini pada intinya berporos pada rendahnya tingkat pendidikan anggota dan kurang pemahamannya masyarakat tentang organisasi PKK. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang cukup besar dalam proses pemberdayaan ini.

*Hal tersebut diperkuat oleh ibu "GT" selaku ketua TP PKK yaitu : "...rata-rata masyarakat disini masih sangat kurang pemahamannya tentang organisasi PKK, jadi malas untuk ikut dalam kegiatan ini. Pada dasarnya kebanyakan pendidikan masyarakat disini masih rendah, jadi masih sangat sulit untuk menerima inovasi di kehidupan".*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa faktor penghambat dari program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini adalah tingkat pendidikan anggota yang masih rendah sehingga sulit untuk menerima inovasi dalam kehidupan.

## KESIMPULAN

Berbagai macam keuntungan yang diperoleh menjadi kegiatan PKK telah dirasakan

anggota, tidak hanya menjadi anggota PKK saja namun juga sebagai pelaku kegiatan keterampilan yang dilaksanakan. Kegiatan PKK ada upaya untuk merubah pola pikir anggota dan mampu memberdayakan anggota PKK sehingga kehidupannya semakin sejahtera. Faktor pendukung Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu peran serta masyarakat perempuan dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan PKK dapat dikatakan tinggi karena keaktifan anggota PKK dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

## SARAN

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelompok PKK adalah tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah dan perilaku anggota PKK yang kurang pengetahuan terhadap organisasi PKK. Upaya perlu peran serta atau berpartisipasi dari anggota PKK yang tinggi dan juga adanya motivasi dari pengurus. Sehingga menjadi pola dasar kebijakan dalam penyusunan program kegiatan yang tepat guna dan tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jim Ite Frank Tesoriero, 2008, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Diterjemahkan Sastrawan Manullang, Nurul Yakin & M. Nursyahid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2014, *Altenatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jacobus Ranjabar, 2013, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*, Bandung : Alfabeta.
- Nina Lilija and John Dixon, 2008, *Responding to The Challenges of Imparct Assessment of Partipatory Research and Gender Analysis*, Cambridge University Press :Printed in the United Kingdom
- Nugroho. (2008). *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sungkowo Edy Mulyono, 2011, *Disertasi, Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Jalur Pendidikan non Formal untuk mewujudkan*

- Usaha Mandiri bagi Orang Miskin*,  
UNDIP Semarang
- Pranarka, A.M.W. 1996 “*Globalisasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi*”, dalam Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka. *Pemberdayaan. Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Pranaka, dan Vidhyandika Moeljarto.1996 “*Pemberdayaan (Empowerment)*”, dalam: Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka. *Pemberdayaan. Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Milles, M.B dan Huberman A.M. (1992) *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2009) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Totok Mardikanto dan Poerwoko, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabenta.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta : Kenaca Prenadamedia Group.